BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan semata-mata diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia tumbuh, berkembang, serta bergantung kepada lingkungan. Karena itu manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan dan tidak boleh merusaknya. Kewajiban untuk menjaga lingkungan tersebut sejalan dengan perintah agama yaitu untuk tidak melakukan kerusakan dan kemungkaran di muka bumi.[1]

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dari ayat Al-Quran di atas kita dapat memahami bahwasanya manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan segala apa yang ada padanya serta tidak berbuat kerusakan atasnya. Rusaknya lingkungan alam oleh perbuatan tangan manusia misalnya seperti perburuan liar, pembakaran atau penebangan hutan secara liar, membuang limbah pabrik sembarangan yang menyebabkan air tercemar termasuk juga membuang sampah sembarangan di sungai, dan lain sebagainya. Segala hal tersebut dapat secara langsung

[1] Miskahuddin, "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 16, no. 2 (2019): hlm. 214.

dan tidak langsung memberikan dampak berupa kerusakan terhadap alam yang seharusnya manusia jaga dan lindungi.

Namun bukan hanya itu, kerusakan di alam tidak hanya dapat terjadi karena ulah tangan manusia. Kerusakan di alam dapat pula terjadi melalui proses alam yang alami, misalnya bencana. Bencana merupakan suatu peristiwa yang dapat disebabkan baik oleh manusia maupun alam yang berpotensi merugikan kehidupan manusia, mengganggu kehidupan normal, serta hilangnya harta benda.[2]

Kejadian bencana oleh faktor alam ini dapat terjadi baik secara perlahan ataupun tiba-tiba. Peristiwa bencana ini tidak dapat dihindari oleh manusia. Sebagaimana yang Allah terangkan di dalam Q.S. Al Hadid/57: 22 yang berbunyi:

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَاۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌۖ

Dalam firman tersebut Allah menjelaskan bahwasanya tidak ada satu bencana pun yang menimpa muka bumi ini kecuali telah tertulis di dalam kitab-Nya. Segala bencana yang terjadi merupakan bagian dari ketetapan-Nya. Diantara bencana-bencana yang dimaksudkan pada ayat tersebut yaitu dapat berupa gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, badai, banjir, kekeringan, tanah longsor, ataupun juga bencana yang menimpa diri seperti penyakit.

[2] Rangga Chandra Karana dan Rimadewi Suprihardjo, "Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara," *Jurnal Teknik ITS* 2, no. 1 (2013): hlm. 25.

Pada tahun 2021 terjadi bencana alam berupa banjir di wilayah Kalimantan Selatan. Bencana banjir ini terjadi oleh intensitas curah hujan yang tinggi dan cuaca ekstrim sehingga membuat luapan air di beberapa daerah di Kalimantan Selatan.[3] Faktor lainnya yang menjadi penyebab banjir di Kalimantan Selatan yaitu kurangnya daerah resapan air yang disebabkan banyaknya pembangunan pemukiman serta degradasi lingkungan.[4] Banjir yang merendam hampir seluruh kawasan di Kalimantan Selatan ini berlangsung lebih dari sepekan dan memberikan dampak kerusakan juga kerugian yang tidak sedikit bagi masyarakat khususnya bagi para warga yang tinggal di dekat kawasan sungai.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat lebih dari sepuluh ribu jiwa yang terkena dampak dari bencana banjir di Kalimantan Selatan. Selain itu, bencana banjir ini juga mengakibatkan kerugian materiil berupa rusaknya fasilitas umum seperti rusaknya badan jalan, jembatan, tempat ibadah, pendidikan, termasuk juga di perpustakaan.[5]

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, salah satunya yaitu fungsi penyimpanan. Fungsi penyimpanan ini maksudnya yaitu perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi-koleksi baik itu koleksi cetak maupun non cetak, termasuk

---

[3] Akbar Priagung, "Analisis Pelanggaran Hukum Lingkungan yang Mengakibatkan Banjir Kalimantan Selatan Januari 2021," *Al Qisthas: Jurnal Hukum dan Politik Ketatanegaraan* 13, no. 1 (2022): hlm. 63.

[4] Helpina, "Analisis Faktor Penyebab dan Dampaknya Banjir di Kalimantan Selatan Tahun 2021" (OSF Preprints, 2021), hlm. 7.

[5] Pusdalops BNPB, "Arsip Laporan Situasi Terkini Kalimantan Selatan," diakses 2 Agustus 2022, https://drive.google.com/drive/folders/1h9Ejj1w0drKl3IJ3atZ7ZBvzL4g6gWJx.

juga dokumen-dokumen lainnya. Untuk itu, perpustakaan berkewajiban menjaga dan melindungi koleksinya agar terhindar dari segala macam potensi bahaya bencana yang dapat membahayakan koleksi.

Bencana yang terjadi di perpustakaan merupakan suatu peristiwa yang menghasilkan penghapusan tiba-tiba catatan dan dokumen dari aksebilitas dan penggunaannya. Bencana dapat dianggap sebagai suatu kejadian yang sementara atau permanen, sehingga membuat informasi yang terkandung dalam dokumen terganggu atau tidak dapat diakses.[6]

Bencana di perpustakaan dapat terjadi kapan saja. Bencana tersebut tidak dapat dihindari, namun dapat diprediksi dan diminimalkan akibatnya melalui persiapan dalam menghadapi serta menanggulangi bencana. Oleh sebab itu, perpustakaan harus melakukan persiapan terhadap kemungkinan terjadinya bencana di perpustakaan dan upaya pencegahan untuk meminimalisir dampak yang diterima oleh perpustakaan apabila bencana terjadi.

Penelitian ini difokuskan terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti memilih Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan terkemuka di Kalimantan Selatan dengan minat kunjung perpustakaan

[6] Mus Rifah, "Upaya Perencanaan Penyelamatan Koleksi Dalam Rangka Menghadapi Bencana Alam Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta," *IQRA`: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 2 (2019): hlm. 38.

yang tinggi, ragam koleksi yang beraneka macam, jenis layanan yang banyak serta aktif dalam mengadakan beragam kegiatan atau seminar baik secara daring dan luring mengundang para pakar dalam bidangnya. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu perpustakaan yang terdampak oleh bencana banjir yang melanda Kalimantan Selatan di tahun 2021.

Bencana banjir yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini menimbulkan berbagai kerusakan di lantai satu terutama pada bagian layanan anak. Kerusakan tersebut diantaranya dinding jebol, kaca pecah, serta rak buku yang terendam oleh banjir. Melalui respons cepat pustakawan pada saat kejadian berlangsung, kerugian dapat diminimalisir. Buku-buku serta komputer yang ada di ruang baca anak segera dievakuasi ke tempat yang lebih aman.

Respons terhadap bencana merupakan salah satu upaya bermitigasi bencana dalam situasi pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana sekaligus menjadi indikator seorang individu memiliki kapasitas yang cukup dalam bermitigasi bencana. Respons mitigasi sangat penting untuk keselamatan, termasuk di perpustakaan. Respons mitigasi di perpustakaan harus berkelanjutan agar mencegah timbulnya rasa apatis perpustakaan yang pada penelitian ini yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terhadap bencana banjir yang pernah mereka hadapi supaya ke depannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan lebih siap dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa ada aspek

menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana respons mitigasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terhadap bencana banjir.

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Respons Mitigasi Perpustakaan

Respons menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban.[7] Respons merupakan reaksi dari rangsangan yang diterima oleh individu melalui panca inderanya.[8] Secara sederhana, respons dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, perilaku yang muncul setelah menerima rangsangan dari panca indera.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyandaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.[9] Adapun definisi perpustakaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau

---

[7] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1204.

[8] Baihaqi, Raihan Islamadina, dan Dani Alfairus, "Sistem Informasi Persediaan Barang Habis Pakai Berbasis SMS Gateway Pada Kantor Camat Seulimuem Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 1, no. 1 (2018): hlm. 11.

[9] Pemerintah Negara Republik Indonesia, "UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana [JDIH BPK RI]," diakses 22 Juni 2022, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007.

karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.[10]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka respons mitigasi perpustakaan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu perilaku, tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengurangi dampak dari bencana di perpustakaan.

2. Bencana Banjir

Bencana di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menimbulkan kerusakan, kerugian, atau penderitaan.[11] Bencana adalah suatu peristiwa yang dapat disebabkan baik oleh manusia maupun alam yang berpotensi merugikan kehidupan manusia, mengganggu kehidupan normal, serta hilangnya harta benda.[12] Sementara banjir merupakan bencana yang dapat terjadi akibat peristiwa alam di mana air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu.[13] Bencana banjir yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bencana yang terjadi akibat peristiwa alam di mana air menggenangi satu wilayah dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan kerugian atau kerusakan pada daerah atau wilayah yang digenangi air tersebut.

---

[10] Undang-Undang Republik Indonesia, *nomor 43 tentang Perpustakaan* (Asa Mandiri, 2007), hlm. 2.

[11] Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 173.

[12] Karana dan Suprihardjo, "Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara," hlm. 25.

[13] Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Hadapi Bencana - Tanggap Tangkas Tangguh* (Bahama Publisher, 2019), hlm. 32.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti menegaskan maksud dari respons mitigasi perpustakaan terhadap bencana banjir dalam penelitian ini adalah kegiatan, tindakan atau perilaku yang dilakukan perpustakaan sebagai upaya untuk memperkecil dampak atau kerugian yang ditimbulkan akibat bencana banjir yang terjadi di perpustakaan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah respons mitigasi perpustakaan terhadap bencana banjir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, meliputi:

1. Penataan ruang
2. Pengaturan pembangunan
3. Pembangunan infrastruktur
4. Tata Bangunan
5. Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui respons mitigasi perpustakaan terhadap bencana banjir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, meliputi:

1. Penataan ruang
2. Pengaturan pembangunan

3. Pembangunan infrastruktur

4. Tata bangunan

5. Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan

E. Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai respons mitigasi perpustakaan terhadap bencana banjir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai sambungan pikiran terhadap pustakawan, pemustaka, maupun masyarakat umum tentang respons mitigasi terhadap bencana.

b. Dapat menjadikan masukan bagi pustakawan, pemustaka, dan juga masyarakat khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan beberapa kajian karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu artikel yang berjudul Respon Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMPM 7 Bayat dan SMP MBS 2 Prambanan yang ditulis oleh Tomi Kurniawan Pratama, Ruli Ratna Sarir, Nurul Zakhra Utami, Ana Zairotul Mufidah, Lintang Setyadi dan Puspita Indra Wardani dari jurnal Geografi, Edukasi, dan Lingkungan (JGEL) Vol. 4 No. 1 tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan respon warga SMP Muhammadiyah 7 Bayat dan SMP MBS 2 Prambanan terhadap bencana gempa bumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa SMP Muhammadiyah 7 Bayat memiliki tingkat pengetahuan dan respons rendah karena kurangnya sosialisasi dan simulasi tentang kebencanaan, sedangkan SMP MBS 2 Prambanan memiliki tingkat pengetahuan dan respons yang tinggi terhadap bencana sebagai hasil dari penerapan kurikulum bencana dan sosialisasi kebencanaan secara berkala. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat respons siswa terhadap bencana gempa bumi adalah pengalaman siswa tentang bencana, pengetahuan siswa tentang bencana, tingkat kesiapsiagaan siswa, pemahaman siswa

tentang mitigasi bencana, respons siswa terhadap gempa bumi dan respons siswa terhadap bencana.[14]

Penelitian kedua merupakan skripsi dengan judul Upaya Mitigasi Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang ditulis oleh Annisa Dwi Untari pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mitigasi bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Gunungkidul diantaranya sudah melakukan sosialisasi tentang penyelamatan arsip, melakukan antisipasi dan tindakan preventif sebelum terjadinya bencana, perencanaan dan penanganan penyelamatan arsip dari bencana, melakukan pelatihan teknis untuk pegawai, membentuk sistem informasi dan komunikasi terpadu. Adapun hal yang belum dilaksanakan yaitu membentuk tim penyelamatan arsip dari bencana dan melakukan kerjasama dengan instansi lain yang lokasinya jauh dari bencana. Selain itu, faktor penghambat dari upaya mitigasi bencana yaitu masalah sumber daya dan

[14] Tomi Kurniawan Pratama dkk., "Respon Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMP M 7 Bayat dan SMP MBS 2 Prambanan," *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 4, no. 1 (2020): hlm. 39-49.

anggaran. Dengan demikian, solusi yang diberikan yaitu penambahan sumber daya manusia dan pengajuan anggaran.[15]

Penelitian ketiga berupa artikel yang ditulis oleh Nurida Maulidia Rahma, Ratna Pramudyawardhani, Dwi Wahyu Rozanti, dan Puji Hastuti dengan judul Peran Perpustakaan dalam Menghadapi Bencana: Sebuah Tinjauan Literatur dari *Journal of Documentation and Information Science* Vol. 4 No.1 pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rangkuman bagi perpustakaan dan pustakawan di Indonesia agar tidak mengalami dampak dari bencana serta menyampaikan kontribusi apa saja yang dapat diberikan perpustakaan dan pustakawan di Indonesia sebelum, ketika, dan setelah terjadi bencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa tinjauan literatur yang dikumpulkan dari *database* jurnal terindeks global dan membahas praktik terbaik yang dilakukan negara lain. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa perpustakaan dan pustakawan memiliki perang yang cukup strategis sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana seperti mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung layanan informasi, membantu penyelamatan/konservasi artefak pribadi (foto, dokumen, dan sebagainya), melakukan evaluasi dan pengembangan layanan informasi, pembaruan koleksi dan penyebarluasan informasi, dan lain-lain. Selain itu juga peran tambahan dari perpustakaan dan pustakawan yaitu sebagai fasilitator

[15] Annisa Dwi Untari, "Upaya Mitigasi Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

edukasi bencana dengan bekerjasama dengan pihak terkait bahwa baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti komunitas/relawan bentukan masyarakat.[16]

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji peneliti, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai respons mitigasi bencana serta peran perpustakaan dalam menghadapi bencana. Meskipun demikian, diantara ketiganya tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji mengenai respons mitigasi bencana di perpustakaan. Pada penelitian pertama mengkaji mengenai respons mitigasi bencana gempa bumi di sekolah bukan di perpustakaan. Sementara penelitian kedua membahas mengenai upaya mitigasi bencana bukan mengenai respons mitigasi bencana. Kemudian penelitian yang terakhir membahas mengenai peran perpustakaan dalam menghadapi bencana yang mana penelitian ini merupakan sebuah tinjauan literatur. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai respons mitigasi bencana banjir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana di perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

[16] Nurida Maulidia Rahma dkk., "Peran Perpustakaan dalam Menghadapi Bencana: Sebuah Tinjauan Literatur," *Journal of Documentation and Information Science* 4, no. 1 (2020): hlm. 57-82.

BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang diteliti dari isi penelitian yang berisikan latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan hal yang diteliti dalam penelitian itu yaitu uraian-uraian tentang respons perpustakaan, manajemen bencana, mitigasi bencana, dan bencana banjir.

BAB III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan laporan hasil penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan, sekaligus gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.